



PENGARUH PENGGUNAAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 21 SIKAPAK BARAT

Zulfiati¹⁾

¹SDN 21 SIKAPAK BARAT

email: zulfiati1964elok@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of science, especially fifth grade students at SDN 21 Sikapak Barat. Factors causing low student learning outcomes are teachers not using creative and innovative learning models and learning that takes place is still teacher-centered. The purpose of this study was to determine the effect of the Talking Stick Model on the Science Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SDN 21 Sikapak Barat. This research is an experimental research with a posttest only control design. The population of this study were all fifth grade students at SDN 21 Sikapak Barat. The sampling technique in this study used saturated sampling, totaling 40 people. The data of this research are primary data and secondary data. The data analysis technique used in this study is the requirements analysis test and hypothesis testing with the t test. The results of this study show that the price of ttable with $\alpha = 0.05$ and dk 38 is 1.68. From the research, it was found that $t_{count} = 3.36$, because $t_{count} > t_{table}$, so that H_a is accepted, meaning that there are differences in learning outcomes between learning using the Talking Stick Model and conventional learning. It can be concluded that there is an influence of the Talking Stick model on the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 21 Sikapak Barat.

Keywords: Talking Stick Model, Science Learning, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA khususnya siswa kelas V SDN 21 Sikapak Barat. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sikapak Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 21 Sikapak Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* yang berjumlah 40 orang semua. Data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan Harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan dk 38 yaitu 1,68. Dari penelitian didapatkan $t_{hitung} = 3,36$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan Model *Talking Stick* dengan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Sikapak Barat.

Kata kunci : Model Talking Stick, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas V guru kurang memberikan motivasi yang membuat siswa kurang menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran sehingga guru hanya sebagai satu-satunya sumber pembelajaran sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dituliskan guru. Materi yang disampaikan guru hanya terfokus pada buka saja. Pada proses pembelajaran siswa tidak terlibat dalam kegiatan bertanya, menjawab atau menyanggah sehingga siswa sibuk dengan urusannya masing-masing tanpa menghargai guru didepan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tersebut dikarenakan (1) pembelajaran bersifat monoton. Monoton maksudnya proses pembelajaran tersebut hanya berpusat satu arah, guru sebagai pemberi ilmu sedangkan siswa hanya sebagai penerima. (2) materi yang disampaikan oleh guru hanya terfokus pada buku saja. (3) guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat jenuh dan bosan didalam kelas.

Menurut Kurniansih dan Sani (2016:82) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Langkah – langkah *Talking Stick* menurut Kurniansih dan Sani(2015:83) sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20cm
- 4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi

pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan

- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu, member pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara kelompok dan setelah itu menurup pelajaran

Menurut Kurniansih dan Sani (2015:225) kelebihan *Talking Stick* antara lain:

- 1) Menguji kesiapan dalam penguasaan materi pelajaran
- 2) Melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan
- 3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah atau tongkat akan sampai pada gilirannya

Adapun kelemahan *Talking Stick* yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat ada di tangannya. Berdasarkan pemaparan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sikapak Barat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 21 Sikapak Barat tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh*. *Sampling*

jenuh ialah teknik penggunaan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016:136). Sampel pada penelitian ini adalah kelas SDN 21 Sikapak Barat. Model rancangan dalam penelitian ini adalah *posstest Only Control Design* yaitu, kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok lain tidak diberikan perlakuan. (Sugiyono 2020) Pada kelas Eksperimen digunakan pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol pembelajaran berlangsung secara konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir penelitian ini diberikan sebuah tes akhir (*Posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal uji coba tersebut butir soal yang valid berjumlah 25 butir, sedangkan yang tidak valid berjumlah 15 butir, dengan

hasil reliabilitas sebesar 0,889, artinya masuk pada tingkat reliabilitas dalam klasifikasi yang tinggi. Soal yang mempunyai indeks kesukaran dalam kriteria mudah berjumlah 17 butir, kriteria sedang berjumlah 23 butir. Sedangkan butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi dalam kriteria jelek berjumlah 4 butir, kriteria cukup berjumlah 14 butir, kriteria baik berjumlah 22 butir, dan kriteria baik sekali 0 butir.

Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dengan hasil *posttest*, yaitu nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 56. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,80, *median* (nilai tengah) sebesar 82, modus (*mode*) sebesar 68, *standar deviasi* sebesar 11,72, *variance* sebesar 137,43 dan *range* sebesar 40.

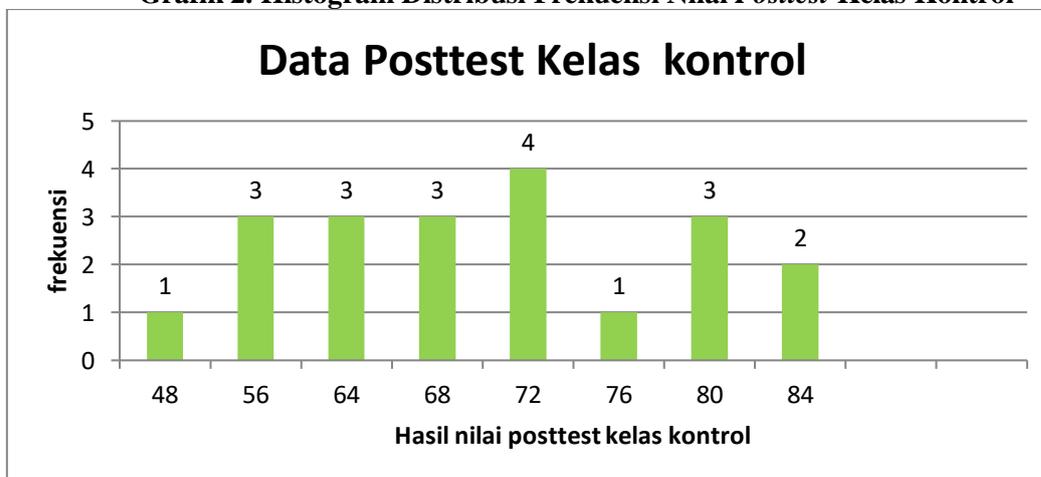
Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 96 sebanyak 4 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni 56

sebanyak 1 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 80,80 dari 20 jumlah siswa kelas eksperimen.

Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 84 sebanyak 2 siswa dan siswa yang

mendapatkan nilai terendah yakni 48 sebanyak 1 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 69,2 dari 20 jumlah siswa kelas kontrol.

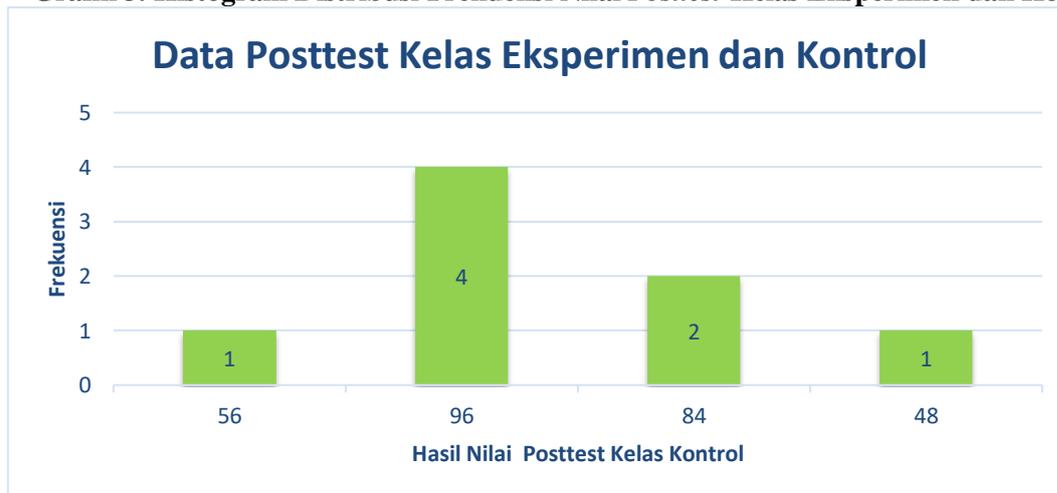
Tabel 4.4 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Mode | Standar Deviasi |
|------------------------|----|-----------------|----------------|------|--------|------|-----------------|
| Posttest K. Eksperimen | 20 | 96 | 56 | 80,8 | 82 | 68 | 11,73 |
| Posttest K. Kontrol | 20 | 84 | 48 | 69,2 | 70 | 72 | 10,06 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai *posttest* yang dimiliki oleh kelas eksperimen dapat dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada saat *posttest* yang dimiliki oleh kelas eksperimen adalah 96 dan nilai terendah 56, sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yang dimiliki oleh kelas kontrol adalah 84 dan nilai terendah 48. Pada saat *posttest*, nilai rata-

rata (*mean*) kelas eksperimen adalah sebesar 80,80, sedangkan pada saat *posttest*, nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah sebesar 69,2. Selanjutnya, untuk melihat perbandingan hasil pencapaian siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berikut ini.

Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan analisis tabel 4.4, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas eksperimen, yaitu 96 sebanyak 4 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai terendah, yakni 56 sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas

kontrol, yaitu 84 sebanyak 2 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai terendah yakni 48 sebanyak 1 siswa. Dengan nilai rata-rata sebesar 80,80 di kelas eksperimen dan rata-rata sebesar 69,2 di kelas kontrol.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | L_{hitung} | L_{tabel} | Keterangan |
|---------------------|--------------|-------------|------------|
| Posttest Eksperimen | 0,123 | 0,190 | Normal |
| Posttest Kontrol | 0,105 | 0,190 | Normal |

Hasil penghitungan normalitas data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai

L_{hitung} sebesar 0,123, sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0,190.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
|---------------------|---------|--------------|-------------|------------|
| Posttest Eksperimen | 137,43 | 1,35 | 2,15 | Homogen |
| Posttest Kontrol | 101,22 | | | |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari penghitungan data *posttest* siswa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,35, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,15, pada dk

pembilang = 19 dan dk penyebut = 19 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Taraf Signifikan | Keterangan |
|---------------------------------------|--------------|-------------|------------------|--------------------|
| Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol | 3,36 | 1,68 | 0,05/5% | Terdapat Perbedaan |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,36, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68, dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,80 dan nilai rata-rata posttest yang didapat pada kelas kontrol sebesar 69,2. Nilai rata-rata dari kedua kelas sampel menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* memperoleh rata-rata yang lebih baik di bandingkan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji hipotesis atau uji t di peroleh $t_{hitung} = 3,36$ dan $t_{tabel} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 _____ 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
 Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Hariyanto, Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
 Kumala, Nur Farida. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Edidide Infografika.
 Kurniansih, Imas dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. T.t: Kata Pena.
 Oktavianis, Deby. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 16 Nan Sabaris*. Skripsi: STKIP Nasional.
 Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV ayat 1
 Pulungan, Istarani. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.

- Putriani. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 16 Sungai Geringging dan SD Negeri 03 Sungai Geringging*. Skripsi: STKIP Nasional.
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ultari, Prananda Mulya. 2017. *Penggunaan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 03 Patamuan Padang Pariaman*. Skripsi: STKIP Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.